

# BUKU

## PENGEMBANGAN FORUM RELAWAN DAN FORUM PRB DESA



### Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa EDISI VIII 2020



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat  
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan  
**Badan Nasional Penanggulangan Bencana**

# MODUL 8

## PENGEMBANGAN ORGANISASI RELAWAN DAN FORUM PRB DESA

Modul ini membahas proses pengembangan dan penguatan kapasitas forum PRB Desa dan Organisasi relawan PB desa sebagai organisasi dengan tugas dan fungsi mengawal dan pelakasana kegiatan pengelolaan risiko bencana di desa.

**Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana  
Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa**

**Modul 8. Pengembangan Organisasi Relawan dan Forum PRB Desa**

**EDISI VIII 2020**

**Pengarah**

Lilik Kurniawan - Deputi Bidang Pencegahan BNPB

Dra. Eny Supartini MM - Direktur Kesiapsiagaan BNPB

**Penanggungjawab**

Dyah Rumiarsih - Kasubdir Perencanaan Kesiapsiagaan BNPB

Pangarso Suryotomo - Kasubdir Pemberdayaan Sumberdaya BNPB

Firza Ghosalba - Kasubdir Penguatan Ketahanan Masyarakat BNPB

**Penyunting**

Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

Yugyasmono - Perkumpulan Lingkar

Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

**Penyusun Modul 8: Pengembangan Forum PRB desa dan Organisasi RelawanDesa**

Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari

Arnice Adjawaila - Yakkum Emergency Unit

Anggoro Budi Prasetyo - Perkumpulan Aksara

## KATA SAMBUTAN

*“Datanglah kepada Rakyat,  
hiduplah bersama mereka,  
mulailah dengan apa yang mereka tahu,  
bangunlah dari apa yang mereka punya,  
tetapi Pendamping yang baik adalah  
ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan,  
Rakyat berkata, “Kami sendirilah yang mengerjakannya.”*  
(Lao Tze, 700SM)

Lao Tze, seorang filsuf Cina sudah sejak 2700 tahun lalu telah mendefinisikan bagaimana seorang “pendamping masyarakat” bekerja. Seorang “pendamping masyarakat” yang baik tidak hadir sebagai *superhero* yang dapat menyelesaikan segala masalah masyarakat dengan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Mereka tidak pula datang sebagai orang yang menentukan pilihan untuk masyarakat dampungannya. Pendamping yang baik tidak hanya datang pada saat harus melaksanakan kegiatan dari suatu program yang diembannya dan setelah itu kembali ke kehidupannya sendiri ataupun hanya mengejar *output* tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebenarnya. Pendamping yang baik adalah yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat bukan menciptakan ketergantungan baru.

BNPB, melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kedeputusan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sejak tahun 2012 telah menginisiasi suatu proses proses pembangunan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program dengan tajuk *Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana)* ini merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi obyek dari proses tetapi dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisa, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada. Untuk mendukung implementasi program dalam mencapai harapan tersebut di atas, diperlukan suatu modul dan/atau panduan yang dapat digunakan oleh fasilitator desa dalam proses pendampingan.

Proses penyusunan modul fasilitator ini merupakan hasil sinergitas antarpihak. Hasil paduan dan kerjasama multi lembaga yang secara bersama-sama berfikir dan berperan sebagai pekerja kemanusiaan. Modul ini disusun oleh para pelaku PRBBK di lapangan sehingga sarat akan pengalaman dan pembelajaran (*best practice*), untuk itu diharapkan dengan adanya modul ini kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat terwujud

Deputi Bidang Pencegahan – BNPB

**Lilik Kurniawan**

## SEKAPUR SIRIH

Menjawab kebutuhan sebagai upaya pengurangan risiko bencana, khususnya berbasis komunitas secara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan pembangunan, BAPPENAS-UNDP mencoba menggagas pemaduan upaya PRBBK ke dalam pembangunan di tingkat desa. Rintisan melalui kegiatan “Pengembangan Model Desa Tangguh” pada tahun 2008 tersebut menghasilkan gambaran pelaksanaan PRBBK yang lebih komprehensif mungkin dilakukan. Upaya ini dimatangkan dalam kegiatan “PRBBK – Desa Tangguh” program kerjasama BNPB, BAPPENAS dan UNDP pada tahun 2009-2011. Kegiatan tersebut menjadi alternatif PRBBK. Inisiatif tersebut didukung BNPB melalui Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana).

Program Destana mulai diselenggarakan pada tahun 2013 di berbagai daerah melalui kerjasama BNPB - BPBD. Ketiadaan panduan yang memadai bagi Fasilitator Destana pada saat itu, mendorong disusunnya Panduan Fasilitator ini dari praktik kegiatan Destana di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dalam perkembangannya, Panduan Fasilitator ini juga dilengkapi dengan praktik-praktik fasilitasi desa tangguh maupun PRBBK yang sudah dilakukan oleh pemerintah, organisasi non- pemerintah/LSM maupun individu di berbagai daerah sebelumnya.

Tahun 2017, Destana mempunyai acuan baru, setelah Badan Standarisasi Nasional Indonesia menerbitkan Standar Nasional Indonesia Nomor SNI 8357-2017 tentang Desa / Kelurahan Tangguh Bencana. SNI ini melengkapi Peraturan Kepala BNPB nomor 1/2012 Tentang Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana. Pada pertengahan tahun 2019 Perangkat Penilaian Ketangguhan Desa, hadir melengkapi semua perangkat yang ada. Pada akhirnya, semua perangkat ini dikumpulkan menjadi satu, berikut perangkat kunci ketangguhan di tingkat keluarga: Keluarga Tangguh Bencana.

Sebagai dokumen yang hidup, tentu kami menunggu masukan positif hasil kerja-kerja di lapangan bersama masyarakat, guna perbaikan panduan ini. Semoga pada akhirnya, semua kita dapat menjadi fasilitator pembangun ketangguhan.

Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN .....	2
SEKAPUR SIRIH .....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL dan LEMBAR KERJA .....	6
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	7
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAGIAN I PENDAHULUAN .....	8
A.Latar Belakang.....	9
B.Tujuan Pembelajaran .....	10
C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran .....	10
C.1.Ruang lingkup .....	10
C.2.Pengorganisasian pembelajaran .....	11
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	12
A.Pengantar.....	12
B.Tujuan Pembelajaran .....	12
C.Indikator Pencapaian Tujuan .....	12
D.Uraian Materi.....	12
D.1. Pemahaman dasar forum PRB desa dan Organisasi Relawan .....	12
D.2. Tahapan pembentukan Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa .....	13
D.3. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Forum PRB dan Relawan PB .....	15
E.Kegiatan Pembelajaran .....	16
E.2. Praktek pembentukan Forum PRB desa dan Organisasi Relawan Desa.....	16

E.3. Menjelaskan dan tugas kelompok tentang penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa .....	22
BAGIAN III PENUTUP .....	25
A.Latihan/Kasus/Tugas .....	25
B.Refleksi dan Tindak Lanjut .....	26
Evaluasi dari Pengguna .....	29
Saran dan Masukan.....	30
LAMPIRAN .....	33
Lampiran 1. Contoh Draf Statuta .....	33
Lampiran 2. Contoh Susunan Pegurus Forum.....	37
Lampiran 3. Contoh Rencana Tindak Lanjut Forum Prb .....	38
Lampiran 4. Contoh Daftar Anggota .....	39

## DAFTAR TABEL dan LEMBAR KERJA

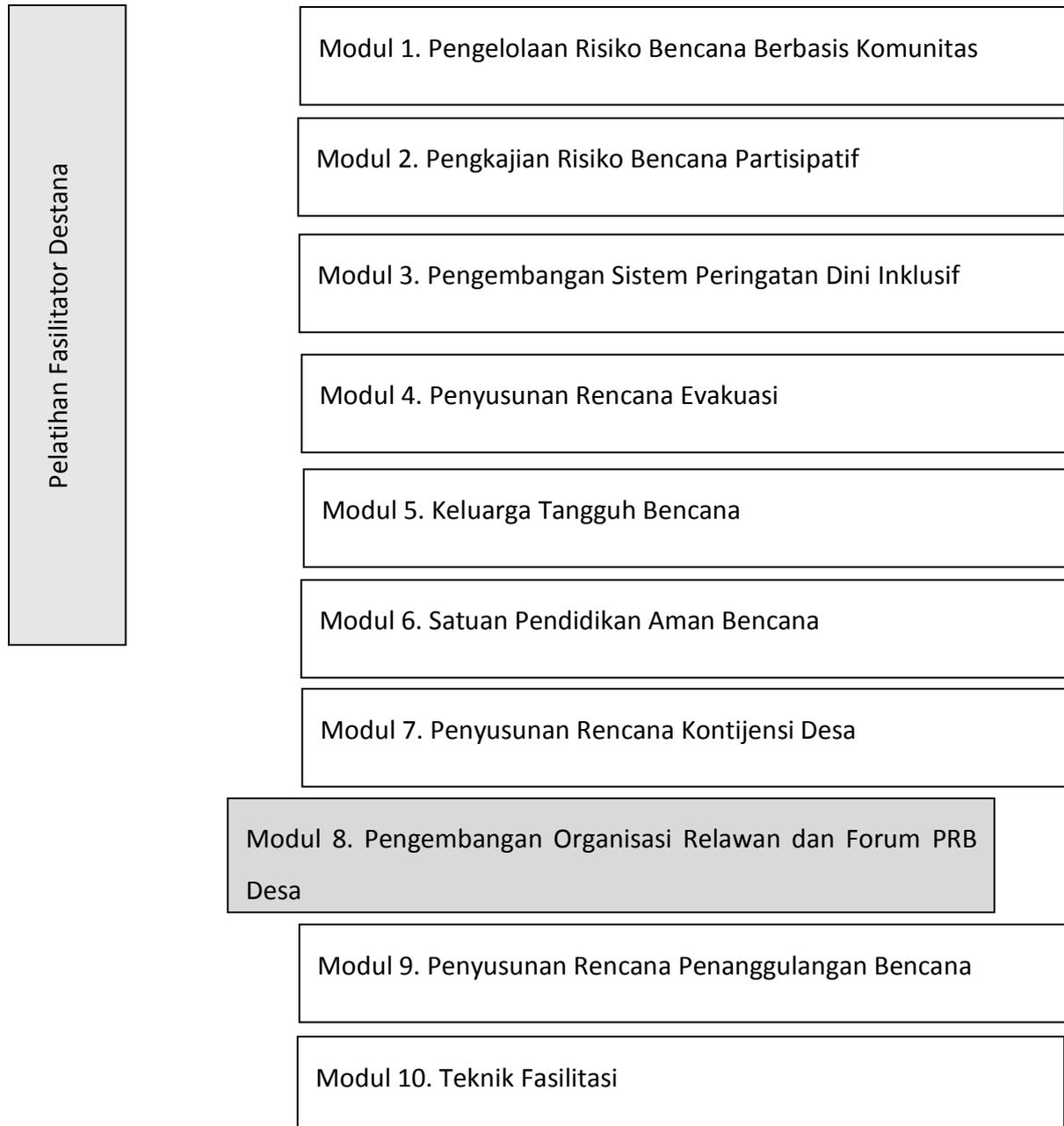
Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu .....	11
Tabel 2. 1 Contoh Tugas kelompok Identifikasi sumberdaya relawan Desa.....	17
Tabel 2. 2 Contoh Identifikasi sumberdaya organisasi/lembaga PRB Desa .....	18
Lembar kerja 3. Tugas kelompok tahapan pembentukan Forum PRB Desa .....	20
Tabel 2. 3 Contoh Tugas kelompok tahapan pembentukan Forum PRB Desa .....	20
Lembar kerja 4. Tugas kelompok tahapan pembentukan Relawan Desa .....	21
Tabel 2. 4 Contoh tugas kelompok tahapan pembentukan Relawan Desa.....	21
Lembar kerja 4. Penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa.....	22
Tabel 2. 5 Contoh penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa .....	22
Lembar kerja 5. Penguatan kelembagaan dan jejaring Organisasi Relawan Desa .....	23
Tabel 2. 6 Contoh penguatan kelembagaan dan jejaring Organisasi Relawan Desa .....	24

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul 8 Pengembangan Forum PRB desa dan Organisasi Relawan Desa ini membahas tentang konsep dasar teknik pelaksanaan pembentukan forum PRB desa dan Organisasi Relawan desa oleh masyarakat.
2. Modul ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Modul ini menjadi landasan untuk diterapkan dalam pembahasan modul 9 hingga modul 10.
4. Kebutuhan waktu untuk mempelajari modul ini secara menyeluruh diperkirakan 2 Jam Pembelajaran (JPL) atau dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran sesuai ketersediaan waktu.
5. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran utuh dan menyeluruh, disarankan memulainya dengan dengan membaca serta memahami petunjuk dan pengantar modul ini, mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
6. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh fasilitator.
7. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta akan diinstruksikan untuk mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.
8. Peserta disarankan membaca sumber-sumber relevan lain untuk melengkapi pemahaman.
9. Setelah mempelajari modul ini, peserta dapat menerapkan hasil belajar dalam program dan kegiatan peningkatan ketangguhan masyarakat di daerah masing-masing.

## PETA KEDUDUKAN MODUL

Pelatihan Fasilitator Destana dilengkapi dengan modul 1 hingga modul 10. Saat ini kita sedang membahas Modul 8. Pengembangan Organisasi Relawan dan Forum PRB Desa.



## **BAGIAN I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Pemerintah telah menyusun berbagai regulasi yang mengatur upaya penanggulangan bencana, seperti Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RAN PRB) yang merupakan amanah UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana beserta peraturan-peraturan turunannya. RAN PRB menjadi arahan bagi para pengambil keputusan untuk memberikan komitmennya secara lintas sektor dan membuat prioritas program secara sistematis. Dokumen RAN PRB juga menyebutkan secara spesifik tentang diperlukannya suatu wadah atau mekanisme untuk memfasilitasi kerjasama para pihak dalam upaya pengurangan risiko bencana melalui suatu Platform/Forum. Inisiasi dan pembentukan forum juga menjadi kebutuhan baik di tingkat nasional maupun lokal yang meliputi; tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota hingga tingkat Desa/Kelurahan.

Forum sebagai sebuah mekanisme koordinasi dalam pengarusutamaan PRB dan berperan dalam pembentukan dan pengembangan sistem PRB yang menyeluruh diberbagai tingkatan. Diharapkan Forum PRB akan dapat mengawal kerja kerja PRB, termasuk penyusunan Rencana Aksi – PRB, dan melakukan monitoring-evaluasi pencapaian Rencana Aksi tersebut untuk menilai manfaat dan hasil bagi pengelolaan risiko.

Di tingkat Desa/Kelurahan, forum mewadahi, mewakili dan menyuarakan berbagai elemen masyarakat. Dalam proses pembentukan Forum PRB tingkat desa/kelurahan harus memperhatikan partisipasi/keterwakilan dari berbagai unsur meliputi; pemerintah, lembaga usaha, organisasi masyarakat, kelompok-kelompok profesi, kategori-kategori lain, termasuk kelompok difabel, kelompok perempuan, dan keterwakilan dari wilayah. Hal ini penting, agar cakupan partisipasi masyarakat bisa lebih luas dan pemerataan partisipasi sekaligus mendukung promosi PRB ke semua wilayah yang ada di Desa/Kelurahan. Terbentuknya forum akan lebih menjamin keterlibatan, integrasi dan kesinambungan PRB termasuk implementasi Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Aksi Komunitas menuju Desa/Kelurahan yang tangguh bencana yang berakar pada masyarakat.

Peran strategis yang lain ialah mengembangkan jejaring lintas wilayah serta jejaring multipihak untuk menciptakan sinergi kerja yang saling menguntungkan. Sinergi kerjasama

antar wilayah dapat mewujudkan sinergi pada sistem peringatan dini antar wilayah, pengelolaan pengungsi, latihan bersama, pembentukan usaha bersama, dan lain sebagainya. Jejaring dengan pihak ketiga (perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga kemasyarakatan, dan lembaga usaha) dapat tercipta transfer pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran dalam bidang peningkatan kapasitas kelembagaan dan pemerintahan, peningkatan pelayanan publik, pengelolaan sumberdaya yang lestari, peningkatan pendapatan, dan sebagainya.

Untuk memastikan kerja-kerja forum PRB Desa dapat berjalan dengan baik dipandang perlu membangun organisasi relawan ditingkat desa. Organisasi relawan desa terdiri dari individu-individu dalam tingkat operasional. Yang artinya keanggotaan organisasi relawan berasal dari individu yang mewakili organisasi sedangkan forum PRB Desa keanggotaannya adalah lembaga-lembaga yang ada di desa. Oleh karenanya diharapkan setiap lembaga forum dapat menghadirkan representasi anggota dalam organisasi relawan desa.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Modul 6. Pengembangan Organisasi Relawan Desa dan Forum PRB Desa, diharapkan peserta mampu memahami dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, Pengembangan/Pembentukan Forum PRB Desa dan organisasi Relawan Desa di masyarakat dalam memfasilitasi program Destana. Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengertian dasar Forum PRB Desa dan organisasi Relawan Desa
2. Peserta memahami dan mampu menerapkan keterampilan merancang tahap inisiasi pembentukan forum PRB Desa dan organisasi Relawan Desa
3. Peserta memahami dan mampu menerapkan keterampilan merancang kegiatan penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa dan Organisasi relawan Desa

## **C. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran**

### **C.1. Ruang lingkup**

Ruang lingkup modul ini meliputi pembahasan pokok materi tentang 1) pemahaman dasar forum relawan PB, 2) tahap inisiasi pembentukan forum relawan PB, 3) penguatan kelembagaan dan jejaring forum relawan PB. Setiap pokok materi dibahas secara terperinci

dan berurutan pada bagian kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok dan presentasi.

### **C.2.Pengorganisasian pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran modul ini peserta akan melakukan kegiatan secara individu dan kelompok berupa mempelajari, menyimak, menjawab pertanyaan, mencurahkan pendapat, dan mengerjakan tugas tentang pengembangan/pembentukan forum PRB Desa dan Organisasi relawan PB.

Aktivitas pembelajaran dan alokasi waktu dalam modul ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
1.	Menjelaskan dan curah pendapat pengertian dasar forum PRB Desa dan Organisasi relawan Desa	90
2.	Menjelaskan dan tugas kelompok tentang tahapan pembentukan Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa	90
3.	Menjelaskan dan tugas kelompok tentang penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa dan Organisasi relawan Desa	90

## **BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **A.Pengantar**

Dalam proses pembelajaran, peserta secara bersama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode curah pendapat, diskusi, presentasi dan praktek secara individu maupun kelompok. Pada akhir pembelajaran peserta akan diminta menyusun rencana fasilitasi untuk diterapkan di tempat tugas masing-masing.

### **B.Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Modul 8. Pengembangan/Pembentukan Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesis dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, dalam memfasilitasi Pengembangan/Pembentukan Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan di masyarakat.

### **C.Indikator Pencapaian Tujuan**

Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta mampu menjelaskan pengertian dasar Forum PRB dan Organisasi Relawan Desa
2. Peserta mampu menunjukkan hasil rancangan tahap inisiasi Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa
3. Peserta mampu menunjukkan hasil rancangan kegiatan penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB desa serta Relawan Desa

### **D.Uraian Materi**

#### **D.1. Pemahaman dasar forum PRB desa dan Organisasi Relawan**

UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana beserta peraturan-peraturan turunannya menyebutkan secara spesifik tentang diperlukannya suatu wadah atau mekanisme untuk memfasilitasi kerjasama para pihak dalam upaya pengurangan risiko bencana melalui suatu Forum PRB. Pembentukan Forum PRB dapat dilakukan di tingkat nasional maupun lokal yang meliputi; tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota hingga tingkat Desa/Kelurahan.

Forum PRB merupakan suatu mekanisme koordinasi dalam pengarusutamaan PRB dan berperan dalam pembentukan dan pengembangan sistem PRB menyeluruh. Diharapkan Forum PRB akan dapat mengawal pencapaian upaya-upaya kerja PRB. Pembentukan Forum PRB tingkat desa/kelurahan harus memperhatikan partisipasi/keterwakilan dari berbagai unsur meliputi; pemerintah, lembaga usaha, organisasi masyarakat, kelompok-kelompok profesi, kategori-kategori lain, termasuk kelompok difabel, kelompok perempuan, dan keterwakilan dari wilayah. Terbentuknya forum akan lebih menjamin keterlibatan, integrasi dan kesinambungan PRB termasuk implementasi Rencana Penanggulangan Bencana dan Rencana Aksi Komunitas menuju Desa/Kelurahan yang tangguh bencana yang berakar pada masyarakat.

Guna mendukung kerja-kerja operasional dari forum PRB maka desa juga membentuk relawan desa. Relawan desa beranggotakan individu dari semua potensi penanggulangan bencana dari berbagai lembaga termasuk warga desa. Pembentukan relawan desa ini akan mendukung dan menjamin kerja-kerja penanggulangan bencana dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana yang disusun oleh forum PRB dapat terlaksana.

## **D.2. Tahapan pembentukan Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa**

Tahapan pembentukan forum PRB desa dan organisasi relawan desa dimulai dengan merujuk pada hasil kajian risiko bencana. Hasil kajian yang menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat Desa/Kelurahan, dan wadah atau kelompok untuk menjamin pelaksanaan pengurangan risiko bencana di tingkat Desa/Kelurahan. Hasil dari kajian tersebut kemudian dibawa dalam rembung Desa/Kelurahan, dan disepakati adanya wadah seluruh elemen masyarakat desa/kelurahan. Wadah tersebut selanjutnya disebut Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa/Kelurahan.

Tahapan pembentukan Forum PRB desa dan organisasi relawan desa bisa sangat fleksibel dengan kondisi setempat. Tetapi sebagai gambaran di bawah ini disajikan tahapan proses pembentukan Forum PRB dan organisasi relawan di tingkat desa/kelurahan.

### **1. Persiapan (Inisiasi)**

- a. Pertemuan dengan Tokoh-Tokoh Kunci di Tingkat Desa/Kelurahan untuk menjelaskan perlunya forum dan relawan untuk menyatukan berbagai pihak, meliputi; pemangku kepentingan, tokoh masyarakat dan elemen dalam masyarakat

yang memiliki perhatian dalam pengurangan risiko bencana di tingkat Desa/Kelurahan.

- b. Mengidentifikasi keberadaan semua kelompok masyarakat yang dapat menjadi pendukung pembentukan Forum dan Organisasi Relawan di Desa/Kelurahan yang dapat berfungsi sebagai wahana untuk kegiatan pengurangan risiko bencana bagi masyarakat.
- c. Dalam identifikasi ini bisa juga dilakukan dengan mengisi formulir yg berisi informasi dasar dari setiap kelompok masyarakat. Apabila menggunakan formulir harus dilakukan di dalam kelompok-kelompok kecil.

## 2. Pelaksanaan (Pembentukan)

Pembentukan Draft Struktur Organisasi Forum dan Organisasi Relawan, termasuk personil dan tugas-tugasnya:

Kelompok Kerja memutuskan untuk menguatkan Forum dan Relawan yang sudah ada (yang belum ada Forum dan Relawan membentuk Forum dan Relawan lebih dahulu) atau memperbarui yang ada sesuai dengan potensi dan elemen-elemen yang ada dalam masyarakat. Dalam pembentukan ini termasuk memilih pengurus dan menentukan strukturnya dan unit-unit (Pokja) yang diperlukan. Kepengurusan forum dan relawan ini harus merepresentasikan semua unsur perwakilan masyarakat desa/kelurahan termasuk keterwakilan perempuan minimal 30% dan keterwakilan kelompok difabel.

Pemilihan pengurus bisa melalui musyawarah maupun dengan melalui voting, tergantung kesepakatan bersama.

Setelah Forum PRB dan relawan disepakati, Forum merumuskan AD/ART (termasuk visi dan misi) serta tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian, sebagai pedoman perjalanan Forum. Setelah forum dan relawan terbentuk kemudian forum dan relawan merumuskan rencana kerja forum dan relawan, paling tidak untuk satu tahun. Membuat rencana tindak lanjut termasuk rencana legalisasi forum dan relawan (SK atau Perdes). Perlu ada analisis (walau sederhana) tentang kekuatan dan kelemahan bentuk legal Forum dan Relawan, baik berbentuk SK atau Perdes.

### **D.3. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring Forum PRB dan Relawan PB**

#### **1. Penguatan kelembagaan Forum PRB dan Relawan PB**

- a. Relevansi. Apakah keberadaan forum dan relawan serta program kerjanya sudah memenuhi/berkontribusi kebutuhan kegiatan-kegiatan PRB di desa?
- b. Output/Hasil. Melihat kembali hasil capaian program kerja forum dan relawan apakah dapat dirasakan manfaatnya baik berupa berkurangnya kerentanan maupun meningkatnya kapasitas?
- c. Partisipasi. Melihat kembali apakah pencapaian-pencapaian program kerja forum dan relawan telah mengakomodasi semua kelompok masyarakat?

#### **2. Penguatan jejaring Forum PRB dan Relawan PB**

Jejaring kerjasama dalam pengelolaan risiko bencana dengan pihak ketiga sangat mungkin dilakukan untuk melaksanakan program dan aksi PRB. Selain ruang lingkup diatas, Desa dapat merumuskan ruang lingkup dan kerja sama bidang lain yang bersifat strategis sesuai kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Peran Forum PRB dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak ketiga berperan sebagai delegasi desa. Selanjutnya kerjasama diatur dalam kesepakatan kerjasama secara tertulis antara Desa dan pihak ketiga.

##### **a. Kerjasama Antar Desa**

Kerjasama Antar Desa yang lazim dilakukan saat ini pada aspek perkuatan perekonomian desa, kerjasama diwujudkan dalam pembentukan Badan Usaha Milik 2 (Dua) Desa atau lebih. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawah Desa, terutama pada Pasal 73 dijabarkan, bahwa ruang lingkup kerjasama antar desa yaitu:

- a) Pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing;
- b) Kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat antar-Desa;
- c) Keamanan dan ketertiban.

b. Kerjasama dengan Pemerintah dan/atau Pihak Ketiga

Kerjasama dengan pihak ketiga seringkali diartikan dengan kemitraan antara pihak eksternal desa dengan desa. Kerjasama idealnya saling berbagi sumber daya dan saling menguntungkan. Maka sebelum Desa menjalin kemitraan, kedua belah pihak harus menyepakati nilai-nilai (1) kesamaan perhatian/kepentingan (*common interest*); (2) adanya sikap saling mempercayai dan saling menghormati; (3) tujuan yang jelas dan terukur; (4) kesediaan untuk berbagi waktu, tenaga, maupun sumber daya yang lain. Kedua belah pihak juga harus berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip kemitraan yaitu (1) kesamaan kedudukan (*equality*); (2) keterbukaan (*transparancy*), (3) saling menguntungkan (*mutual benefit*).

**E.Kegiatan Pembelajaran**

**E.2. Praktek pembentukan Forum PRB desa dan Organisasi Relawan Desa**

Setelah mengikuti penjelasan tentang tahapan pembentukan Forum PRB desa dan Organisasi Relawan desa peserta mampu memahami perbedaan antara organisasi relawan desa (tim siaga desa) dengan forum PRB desa, peserta diminta bekerja dalam kelompok menyelesaikan tugas penyusunan tahapan kegiatan pembentukan Forum PRB desa dan Organisasi Relawan desa dengan menggunakan lembar kerja di bawah ini.

Lembar kerja 1. Tugas kelompok Identifikasi sumberdaya relawan Desa

No	Nama	Profesi/Lembaga	Kapasitas	No Kontak (HP)

Tabel 2. 1 Contoh Tugas kelompok Identifikasi sumberdaya relawan Desa

No	Nama	Profesi/Lembaga	Kapasitas	No Kontak (HP)
1	Muhyidin	Kaur desa	Kemampuan mendata	082 xxxxxx
2	Slamet Riyadi	RT	Langsung terjun ke masyarakat Menggerakkan warga	085 xxxxxx
3	Kusmawati	Bidan desa	Kemampuan kesehatan warga Data penduduk ibu hamil dan balita Pertolongan pertama	082xxxxx
4	Sugeng	LINMAS	Keamanan desa	082 xxxxxx
5	Wawa	peternak	Pengelolaan ternak	08132xxxxx
6	Indra	Tukang	Pembangunan dan memperbaiki infrastruktur	089xxxxxx

Lembar kerja 2. Identifikasi sumberdaya organisasi/lembaga PRB Desa.

No	Nama Lembaga	Alamat	Kapasitas	Keterangan

Tabel 2. 2 Contoh Identifikasi sumberdaya organisasi/lembaga PRB Desa

No	Nama Lembaga	Alamat	Kapasitas	Keterangan
1	Pemerintah Desa	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Otoritas atau kekuasaan dalam penggunaan anggaran</li> <li>- Membuat Kebijakan</li> <li>- Jaringan di pemerintah kabupaten, kecamatan dan provinsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumberdaya rendah</li> <li>- Kurang bisa memahami persoalan warga</li> </ul>
2	LKMD	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan Penggunaan anggaran</li> <li>- Pengusul kebijakan desa</li> </ul>	Selalu hadir disetiap kegiatan Desa
3	BPD	Kantor Desa Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyalur aspirasi warga</li> <li>- Pengawas anggaran dan pembangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang aktif alam memberikan masukan</li> </ul>
4	Kepala Dusun	Desa Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai kewenangan dan mengelola dusun</li> </ul>	Tidak semua Kepala dusun memiliki kemampuan sama
5	RT	Desa Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui kondisi nsetiap warga</li> </ul>	Tidak semua ketua RT aktif di masyarakat
6	RW	Desa Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui kondisi nsetiap warga</li> </ul>	
7	Karang Taruna	RT 1 RW 09 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keanggotaan yang prduktif (masih muda)</li> <li>- Berpendidikan</li> <li>- Mudah bergaul</li> </ul>	

			dan bersosialisasi	
8	PKK	RT 05 RW 02 Dusun Wonopriyo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawasan tinggi</li> <li>- Punya anggota di setiap RT</li> <li>- Pertemuan rutin</li> </ul>	
9	Kelompok Ternak	RT 7 W 16 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan luas</li> <li>- Banyak anggota dari semua kalangan</li> </ul>	
10	LINMAS	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan komunikasi dan keamanan</li> <li>- Memetakan wilayah</li> </ul>	
11	BUMDES	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan penghasilan</li> <li>- Penguatan ekonomi</li> </ul>	
12	Kelompok Kesenian	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai ketrampilan kesenian menghibur</li> </ul>	
13	Koperasi Ternak Sapi	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai cadangan keuangan</li> <li>- Anggota semua kalangan</li> </ul>	
14	Kelompok Tani	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai cadangan bahan makanan</li> <li>- Ketrampilan membaca musim</li> </ul>	
15	Orang Muda Katolik	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spiritualitas di kalangan muda</li> <li>- Relasi luas</li> </ul>	
16	Kelompok Wisata	Desa Bawang, kecamatan Bawang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin kerjasama dengan banyak</li> </ul>	

			pihak - Mengelola wisata dengan menjaga keselamatan wisatawan	
--	--	--	--	--

Lembar kerja 3. Tugas kelompok tahapan pembentukan Forum PRB Desa

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan

Tabel 2. 3 Contoh Tugas kelompok tahapan pembentukan Forum PRB Desa

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan
<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) para pihak	Pemetaan potensi desa Pemetaan masalah desa Visi misi	Terdapatnya potensi-potensi yang ada di desa (karang taruna, kelompok-kelompok organisasi masyarakat) serta teridentifikasinya masalah yang ada di desa (ancaman dan risiko)
Sosialisasi ke pemerintah desa	Pemaparan tentang forum pengurangan risiko bencana desa	Pemerintah desa memahami dan mengerti tentang forum pengurangan risiko bencana
Konsolidasi/keliling ke pemangku jabatan desa	Menyampaikan konsep seberapa penting pembentukan forum	Meningkatkan kesadaran kepada pemerintah desa untuk membentuk forum
Pembentukan forum PRB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan forum PRB</li> <li>- Pembuatan program forum PRB</li> <li>- Penyusunan statuta forum PRB</li> </ul>	Tersusunya statuta forum PRB desa yang disahkan oleh kepala desa

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan
	- Pembentukan struktur kepengurusan forum PRB	
Pengesahan Pengurus Forum PRB	Pelantikan pengurus forum PRB	Terbentuknya forum PRB desa dan telah mendapatkan SK Kepala Desa

Lembar kerja 4. Tugas kelompok tahapan pembentukan Relawan Desa

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan

Tabel 2. 4 Contoh tugas kelompok tahapan pembentukan Relawan Desa

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan
<i>Focus Group Discussion (FGD) para pihak</i>	Pemetaan potensi desa Pemetaan masalah desa Visi misi	Terdatanya potensi-potensi yang ada di desa (karang taruna, kelompok-kelompok organisasi masyarakat) serta teridentifikasinya masalah yang ada di desa (ancaman dan risiko)
Sosialisasi ke pemerintah desa	Pemaparan tentang forum pengurangan risiko bencana desa	Pemerintah desa memahami dan mengerti tentang forum pengurangan risiko bencana
Konsolidasi/keliling ke pemangku jabatan desa	Menyampaikan konsep seberapa penting pembentukan forum	Meningkatkan kesadaran kepada pemerintah desa untuk membentuk forum
Pembentukan Relawan Desa	- Pembentukan Relawan Desa - Pembuatan program Relawan Desa - Pembentukan struktur kepengurusan organisasi	Tersusunya statuta Relawan Desa yang disahkan oleh kepala desa

Tahapan	Kegiatan	Hasil Kegiatan
	Relawan Desa	
Pengesahan Relawan Desa	Pelantikan Relawan Desa	Terbentuknya Relawan Desa desa dan telah mendapatkan SK Kepala Desa

### E.3. Menjelaskan dan tugas kelompok tentang penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa

Setelah mengikuti seluruh pembelajaran tentang penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB desa dan Organisasi RelawanDesa peserta diminta bekerja dalam kelompok menyusun rencana penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa dan Organisasi Relawan Desa menggunakan lembar kerja 4 dan 5 di bawah ini.

Lembar kerja 4. Penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa

	Penguatan Kelembagaan	Penguatan Jejaring
Relevansi		
Otput		
Partisipasi		

Tabel 2. 5 Contoh penguatan kelembagaan dan jejaring Forum PRB Desa

	Penguatan Kelembagaan	Penguatan Jejaring
Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa</li> <li>- Mendorong kegiatan-kegiatan yang ada di RPB Desa ke dalam RPJMdes</li> <li>- Penyusunan rencana Kontijensi desa</li> <li>- Pengembangan sistim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan MoU dengan Desa penyangga (desa bersaudara)</li> <li>- Membuat MoU dengan Perguruan Tinggi untuk penguatan kelembagaan</li> <li>- Pembuatan MoU tentang dengan pihak perusahaan makanan siap saji ayam</li> </ul>

	<p>peringatan dini desa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan rencana evakuasi</li> </ul>	<p>tak bertulang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat kerjasama dengan dinas kesehatan kabupaten Sleman untuk sosialisasi bahaya DBD</li> <li>- Membuat kerjasama dengan Rumah sakit-PMI untuk pelatihan PPGD (Penanganan</li> </ul>
Output	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan desa memperhatikan pengurangan risiko bencana</li> <li>- Kegiatan penanggulangan bencana terakomidir dalam perencanaan desa</li> <li>- Penggunaan sumberdaya desa ketika terjadi bencana</li> <li>- Terbentuknya sistem peringatan dini yang disepakati oleh warga desa</li> <li>- Rencana evakuasi desa yang jelas dan terarah berdasarkan kesepakatan warga dan tertuang di dalam peta dan dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kepastian mengenai lokasi pengungsian</li> <li>- Pemenuhan kebutuhan makan pengungsi saat bencana</li> <li>- Masyarakat paham akan bahaya DBD dan tandatandanya serta pencegahannya.</li> <li>- Terlaskana pelatihan PPGD yang bekerja sama dengan rumah sakit ataupun PMI guna pengembangan kemampuan relawan dalam penanganan bencana</li> </ul>
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Forum mampu mnengakomidir dan membuat seluruh pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko bencana untuk bersinergi seperti pemerintah desa, PKK, Karang Taruna, OMK, BPD, LKMDDD, Kelompok Kesenian, kelompok tani, kelompok wisata, kepala dukuh, RT, RW.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Sukadana</li> <li>- Perusahaan makanan siap saji ayam tak bertulang (Jl.Palagan, no 16, sleman)</li> <li>- Dinas Kesehatan</li> <li>- PMI</li> </ul>

Lembar kerja 5. Penguatan kelembagaan dan jejaring Organisasi Relawan Desa

	Penguatan Kelembagaan	Penguatan Jejaring
Relevansi		
Output		
Partisipasi		

Tabel 2. 6 Contoh penguatan kelembagaan dan jejaring Organisasi Relawan Desa

	Penguatan Kelembagaan	Penguatan Jejaring
Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD) oleh Rumah sakit atau PMI</li> <li>- Pelatihan dapur umum</li> <li>- Pelatihan apendirian tenda pengungsi</li> <li>- Pelatihan pendataan kerusakan dan kerugian</li> <li>- Pelatihan penggunaan radio komunikasi</li> <li>- Pelatihan pencirian dan pertolongan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama dengan rumah sakit tentang pelatihan PPGD</li> <li>- Bekerja sama dengan BPBD untuk pelatihan dapur umum</li> <li>- Bekerja sama dengan RAPI/ORARI</li> </ul>
Output	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relawan mampu melakukan tindakan PPGD kepada korban bencana</li> <li>- Relawan mampu memberikan pelayanan makanan sesuai dengan standar</li> <li>- Relawan mampu menyediakan tenda pengungsian beserta dengan kelengkapan dan kebutuhan dalam pengungsian</li> <li>- Relawan mampu mendata dan menghitung kerusakan dan kerugian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya pelatihan PPGD untuk para relawan dan relawan memiliki kemampuan PPGD guna penyelamatan korban bencana</li> <li>- Penanganan pengungsi dalam bentuk makanan akan terjamin karena relawan sudah diberikan pelatihan untuk dapur umum</li> <li>- Terjamin akan tersedianya alat komunikasi untuk koordinalsi relawan</li> </ul>

	<p>yang diakibatkan oleh bencana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap anggota dari relawan mampu menggunakan radio komunikasi dan cara pengoperasiannya</li> <li>- Relawan desa mampu untuk menolong dan mencari korban bencana dengan aman tanpa membahayakan diri sendiri</li> </ul>	
Partisipasi	Pelibatan semua potensi relawan di desa dan mampu bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing	Bekerja sama dengan semua pihan baik pemerintah maupun non pemerintah

### **BAGIAN III PENUTUP**

#### **A.Latihan/Kasus/Tugas**

Organisasi masyarakat yang sehat, termasuk Forum PRB, harus memiliki relevansi, output dan partisipasi yang kuat di tengah masyarakat. Jelaskan ketiganya dengan tabel di bawah ini.

Relevansi,	
Output,	
Partisipasi	

### B.Refleksi dan Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1. Peserta mampu menjelaskan pengertian dasar Forum Relawan PB			
2. Peserta mampu menunjukkan hasil rancangan tahap inisiasi Forum Relawan PB			
3. Peserta mampu menunjukkan hasil rancangan kegiatan penguatan kelembagaan dan jejaring Forum Relawan PB			
Tindak lanjut			

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

**Kontributor:**

Aditya Pandu Wicaksono - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Anggraini Puspitasari - Perkumpulan Lingkar  
Anggoro Budi Prasetyo - Perkumpulan Aksara  
Aris Susanto - Perkumpulan Lingkar  
Arnice Adjawaila - Yakkum Emergency Unit  
Banu Subagyo - Circle Indonesia  
Beni Usdianto - Circle Indonesia  
Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Fajar Nugroho - Perkumpulan Lingkar  
Frans Toegimin - FPRB DIY  
F. Asisi Widanto - Pujiono Centre  
Gandar Mahojwala Paripurno - Perkumpulan Kappala  
Gigih Aditya Pratama - Perkumpulan Kappala  
Girindra Pradana - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Hadi Sutrisno - BNPB  
Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari  
Heniasih – Perkumpulan Paluma Nusantara  
Indra Baskoro Adi - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Johan D.B. Santosa - Perkumpulan Lingkar  
Juli E. Nugroho - FPRB Jawa Tengah  
Maskuri - YP2SU  
Mellisa Aprilia - BNPB  
Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Ninil RM Jannah - Perkumpulan Lingkar  
Norma Sari - YP2SU  
Panggalih Joko Susetyo - Perkumpulan Lingkar  
Pudji Santosa - Perkumpulan Lingkar  
Rahmat Subiyakto - Perkumpulan Lingkar  
Riana WL - Daya Annisa  
Rianto Nugraha - BNPB  
Ruhui Eka Setiawan - Perkumpulan Lingkar  
Saptono Tanjung - DAMAR  
Sigit Purwanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Sigit Sugiarto - Perkumpulan Kappala  
Sigit Widdiyanto - Perkumpulan Kappala  
Siti Mulyani - Perkumpulan Paluma Nusantara  
Slamet Tri Usaha - Perkumpulan Lingkar  
Sulistyo – LPTP Solo  
Sumino - LPTP Solo  
Sutrisno - Perkumpulan Kappala  
Umi Azizah - Perkumpulan Paluma Nusantara  
Untung Tri Winarso - Perkumpulan Lingkar  
Wahyu Heniwati - Daya Annisa  
Wana Kristanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Wawan Andriyanto - YP2SU  
Widanarti - Daya Annisa  
Wiratama Putra - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Yohanes Kristanto - BNPB  
Yugyasmono - Perkumpulan LIngkar

## Evaluasi dari Pengguna

Penyusun buku Panduan untuk Fasilitator ini menyadari benar bahwa cara-cara, materi dan alat-alat peraga yang digunakan oleh para Pendamping Masyarakat untuk memandu proses diskusi warga hingga menghasilkan dokumen-dokumen yang diinginkan dan benar-benar bermanfaat sangatlah beragam. Adalah penting juga untuk memandu diskusi warga dengan berorientasi pada cara-cara yang memudahkan agar warga masyarakat dapat i) memahami pengetahuan dan persoalan yang dibahas, ii) memicu keingintahuannya untuk menanyakan hal-hal penting bagi masyarakat dan desanya, iii) merasa bebas dan nyaman terlibat untuk berpendapat dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apa pun, serta iv) mempunyai rasa memiliki terhadap proses dan hasil kerja mereka.

Demikian halnya pendekatan yang ditawarkan dalam buku Panduan edisi ini pun disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Karenanya saran dan masukan dari para pengguna buku Panduan ini sangat diharapkan untuk tujuan meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan pemakaian buku ini.

Tuliskan saran dan masukan anda di bawah. Anda dapat memberi masukan pada setiap Panduan. Kirimkan masukan anda ke alamat email [psmb@upnyk.ac.id](mailto:psmb@upnyk.ac.id) atau alamat sekretariat Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Veteran Yogyakarta, Gedung Sudirman 1.4, Kampus unit II, Jl. Babarsari No 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281.

## Saran dan Masukan

**Modul No:** ..... **Judul:** .....

*Tuliskan saran dan masukan anda secara spesifik yang berkaitan dengan:*

1. *Isi materi bahasan* .....

.....

.....

.....

2. *Alat bantu: tabel,* .....

*daftar pertanyaan,* .....

*skema, dll.* .....

.....

.....

.....

3. *Metode / teknik* .....

*melaksanaannya* .....

.....

.....

.....

.....

4. Apa saja yang .....  
menjadi kesulitan anda .....  
selama memfasilitasi .....  
kegiatan ini? .....  
.....  
.....  
.....

5. Bila anda mempunyai contoh-contoh lain, mohon dilampirkan.

Terima kasih.



## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Contoh Draf Statuta**

FORUM PRB DESA GERLANG

“GERLANG ASRI”

DESA GERLANG, KECAMATAN BLADO, KABUPATEN BATANG

#### **ALASAN PEMBENTUKAN LEMBAGA**

Beberapa alasan yang melatarbelakangi pembentukan Forum PRB Desa Gerlang ini adalah

- Desa Gerlang rawan bencana
- Belum ada organisasi sosial kemasyarakatan tingkat desa yang mengurus bencana di desa Gerlang
- Banyak potensi kemandirian individu yang belum terwadahi
- Belum ada pendanaan untuk pengurangan risiko bencana di desa Gerlang, karena belum ada yang diamanati

#### **TUJUAN PEMBENTUKAN LEMBAGA**

Beberapa tujuan pembentukan lembaga adalah

- Ada wadah untuk melakukan kerja kebencanaan di tingkat desa
- Ada program dan anggaran yang terwadahi dalam lembaga
- Menyadarkan berbagai pihak perlunya siapsiaga dalam kebencanaan
- Mempermudah komunikasi warga desa Gerlang dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.
- Meminimalkan jatunya korban apabila terjadi bencana.
- Memperlancar komunikasi pemerintah desa dengan pihak-pihak terkait untuk urusan bencana.
- Mempercepat penanganan bila terjadi bencana.

#### **BENTUK LEMBAGA**

Forum PRB Desa Gerlang berbentuk organisasi sosial kemasyarakatan

#### **NAMA LEMBAGA**

Forum PRB Desa Gerlang bernama GERLANG ASRI

#### **SEMBOYAN LEMBAGA**

“ SEGAR DAN CEMERLANG”

#### **TANGGAL BERDIRI**

Forum PRB Desa Gerlang berdiri sejak tanggal 3 Mei 2019

#### **KEDUDUKAN LEMBAGA**

Lembaga berkedudukan di Desa Gerlang Kec. Bladi Kab. Batang

## **ALAMAT SURAT**

Balai Desa Gerlang Kec. Blado Kab. Batang

Jl. Sidongkal No. 03 RT 09 RW 04 Dusun Sidongkal Gerlang.

## **VISI LEMBAGA**

Terwujudnya desa gerlang yang selamat dan sejahtera dari bencana

## **MISI LEMBAGA**

Beberapa misi lembaga adalah

- Melakukan kerja penanggulangan disemua fase
- Mendorong kerjasama dan peran berbagai pihak dalam penanggulangan bencana
- Menjaga kelestarian lingkungan
- Melakukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana.
- melakukan kegiatan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

## **BIDANG KERJA LEMBAGA**

Lembaga bekerja di bidang

- Edukasi, artinya lembaga berperan dalam peningkatan kapasitas semua pihak dalam urusan kebencanaan
- Sarana dan prasarana, artinya lembaga berperan untuk menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan semua pihak dalam menghadapi bencana
- Informasi dan komunikasi, artinya lembaga berperan dalam mencari dan menyebarkan informasi kebencanaan, berperan dalam menyadarkan warga dan berperan dalam membangun komunikasi dengan berbagai pihak daam urusan kebencanaan
- Kedaruratan, artinya, lembaga berperan dalam penanganan tanggap darurat bencana yang terjadi di Desa Gerlang.
- Pemulihan pasca bencana, Forum PRB Desa Gerlang ikut serta dalam pemulihan pasca bencana baik fisik maupun non fisik.

## **NILAI LEMBAGA**

Dalam berkegiatan, lembaga menjunjung nilai dan norma antara lain

- Saling menghormati satu sama yang lain
- Kebersamaan
- Mendorong kepedulian berbagai pihak.
- Menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.
- Mengutamakan kepentingan umum dari kepentingan pribadi

## **SIFAT LEMBAGA**

Beberapa sifata dari lembaga adalah :

- Sosial
- Bertanggung jawab
- Tanpa pamrih
- Tanggap
- Mengutamakan musyawarah dan mufakat
- Milik bersama

## **FUNGSI LEMBAGA**

- Bagi warga
  - Sebagai wadah dan pemersatu warga dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.
  - Menjadi pusat untuk mencari informasi tentang kebencanaan di desa.
  - Sebagai jembatan hubungan dengan berbagai pihak dan membantu menghadapi bencana
- Bagi anggota
  - Menjadi wadah untuk meningkatkan kesadaran anggota dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.
  - Menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan pengurangan risiko bencana.
- Bagi Pemerintah Desa,
  - Sebagai mitra kritis dan membantu memberdayakan warga
  - Membantu pemerinta desa dalam kegiatan penanggulangan bencana mulai dari perencanaan, kesiapsiagaan, kedaruratan sampai dengan pemulihan.
- Bagi pihak lain,
  - Sebagai sebagai mitra dalam memberdayakan warga
  - Membantu pihak luar yang akan melakukan respon dan pemenuhan berbagai kebutuhan dalam bencana

## **RUANG LINGKUP KEGIATAN LEMBAGA**

Lembaga bekerja di bidang pengurangan risiko bencana, sosial kemanusiaan, dan pelestarian lingkungan

Lembaga bekerja tidak hanya di wilayah Desa Gerlang, namun bisa keluar wilayah desa, dengan catatan

- Sesuai kemampuan.
- Kondisi desa dalam keadaan aman.

Lembaga bekerja / berkegiatan baik sebelum bencana, saat bencana mauun stelah bencana.  
Lembaga bekerja dengan semua pihak

## **ANGGOTA LEMBAGA**

Yang berhak menjadi anggota lembaga adalah ;

- Warga desa Gerlang.

Syarat menjadi anggota lembaga antara lain:

- Atas kesadaran sendiri
- Bertanggungjawab atas pilihan / dewasa
- Memiliki sifat dan jiwa sosial yang tinggi
- Memiliki rasa ikhlas berkorban / patriot

- Memiliki komitmen
- Sehat jasmani dan rokhani

### **PENGURUS LEMBAGA**

Yang bisa menjadi pengurus lembag

a adalah

- Semua anggota

Syarat bisa menjadi pengurus lembaga

- Memiliki kemampuan
- Memiliki kemauan
- Memiliki tanggung jawab
- Sehat jasmani dan rohani, yang tidak mengganggu dalam kegiatan
- Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan
- Dipilih oleh anggota

### **KEPENGURUSAN LEMBAGA**

Pembentukan kepengurusan lembaga bertujuan untuk

- Ada yang bertanggungjawab
- Memudahkan kerja lembaga

Kepengurusan terdiri dari

- Pembina
- Penanggungjawab
- Ketua dan wakil ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Koordinator bidang peningkatan kapasitas
- Koordinator bidang kedaruratan
- Koordinator bidang pemulihan
- Koordinator Dusun

Masa bakti pengurus adalah 5 tahun, dengan kemungkinan dipilih kembali

### **PENDANAAN LEMBAGA**

Pendanaan lembaga bersumber dari

- Keswadayaan anggota
- Sumbangan dari warga
- Bantuan dari Pemerintah Desa
- Bantuan dari Pemerintah Daerah

Dana digunakan lembaga untuk

- Memastikan rencana dan kegiatan lembaga berjalan
- Peningkatan kapasitas anggota
- Pengadaan peralatan

## Lampiran 2. Contoh Susunan Pegurus Forum

### SUSUNAN PENGURUS FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA

Penasehat : Kalasa BPBD Prov Jateng

Kalaksa BPBD Kabupaten Batang

FORPIMCA Kec. Blado

Penanggung Jawab : Kepala Desa Gerlang

Ketua BPD

Ketua LPMD

Ketua : Darnoto

Wakil : Sugeng

Sekretaris : M. Sulistiowati

Wakili : Umitri

Bendahara : Esti

Wakil : Tumroh

Koordinator Bidang

- Bidang Peningkatan kapasitas : Sobirin

- Bidang Kedaruratan : Agus

- Bidang Pemulihan : Kusma

Koordinator Dusun

- Dusun Keradenan : Turnoto

- Dusun Gerlang : A Kholikin

### Lampiran 3. Contoh Rencana Tindak Lanjut Forum Prb

NO	KEGIATAN	TUJUAN	WAKTU
1	Pertemuan rutin anggota	Koordinasi anggota forum PRB	
2	Sosialisasi kemasyarakatan tentang Forum PRB	Keberadaan forum diketahui oleh masyarakat. Dokumen diketahui oleh masyarakat	
3	Pemasangan rambu-rambu bencana	Tindak lanjut dari dokumen rencana evakuasi,	
4	Membangun jejaring dengan Forum PRB desa lain	Peningkatan kapasitas dan menjalin penanganan PB	
5	Rekrutmen kader/kaderisasi	Menambah anggota forum dan relawan desa	
6	Menggalakkan gotong royong	Membangun kebersamaan warga	
7	Reboisasi		
8	Simulasi penanggulangan bencana	Melatih relawan desa dan masyarakat dalam penyelamatan bencana	
9	Melakukan pendataan	Tersedianya data yang tervalidasi	
10	Peningkatan kapasitas RT dan RW tentang PB	Menambah pengetahuan ketua RT dan RW tentang PB	
11	Pengadaan peralatan evakuasi	Melengkapi peralatan	
12	Menyusun rencana kerja	Agar forum mempunyai arah kegiatan yang bisa dijadikan acuan pengurus	

#### Lampiran 4. Contoh Daftar Anggota

### FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA

## “ ALUN KUMAMBANG”

DESA KEBOIRENG, KECAMATAN BESUKI, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Daftar anggota Relawan Penanggulangan Bencana  
Desa Gerlan Kec. Blado Kab. Batang

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	ALAMAT	NO TELEPON	PERWAKILAN
1	Muhyidin	Batang, 13 Maret 1963	RT 16 RW 05 Desa Bawang Kec. Bawang	082 226 280 777	Staf kecamatan
2	Slamet Riyadi				Tokoh masyarakat
3	Kusmawati	Batang, 15 Juni 1992	RT 05 RW 02 Dusun Wonopriyo	082 328 900 492	Bidan desa
4	Sugeng	Batang	RT 05 RW 02 Dusun Wonopriyo		Banser
5	Tarnoto	Batang	RT 05 RW 02 Dusun Wonopriyo	085 229 080 685	Banser
6	Isno	Batang,	RT 12 RW 05 Dusun Watulembu	082 322 378 49	Tokoh masyarakat
7	Mistari	Batang,	RT 12 RW 05 Dusun Watulembu	085 225 287 437	Tokoh Masyarakat
8	Muklas	Batang, 04 Oktober 1964	RT 11 RW 05 Dusun Watulembu	085 229 148 875	Tokoh masyarakat
9	Hamamuddin	Batang, 29 Desember 1978	RT ... RW ... Dusun Sidongkal	082 325 765 879	Perangkat Desa
10	Cipto	Batang, 30 September 1970	RT 10 RW ... Dusun Watulembu	085 226 095 260	Ketua RT
11	Irma Kurniawati	Batang, 11 Maret 1990	RT 01 RW 01 Dusun Kradenan		Ketua Tim Penggerak PKK
12	Waryono	Batang, 9 Nopember 1997	RT 04 RW 01 Dusun Geralang	085 229 729 275	Banser
13	Darnoto	Batang, 5 Januari 1981	RT 04 RW 01 Dusun Geralang	081 390 882 727	
14	Holikin	Batang,	RT .... RW .... Dusun Gerlang	085 226 828 207	Banser

